



PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN KEAMANAN DATA MELALUI PENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT DESA MUNCANGELA, KABUPATEN KUNINGAN

Improving Digital Literacy and Data Security through Outreach to the Muncangela Village Community, Kuningan Regency

Rio Andriyat Krisdiawan* , Dede Husen, Nida Amalia Asikin

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kuningan

Jl. Pramuka No.67, Purwawinangun, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45512

*Alamat Korespondensi: rioandriyat@uniku.ac.id

(Tanggal Submission: 16 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

Literasi Digital, Keamanan Data, Pengabdian Masyarakat, Evaluasi Pelatihan, Desa Muncangela.

Abstrak :

Peningkatan literasi digital dan kesadaran keamanan data menjadi kebutuhan penting di tengah maraknya hoaks, phishing, dan penyalahgunaan informasi pribadi di ruang siber. Masyarakat pedesaan, termasuk Desa Muncangela di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, sering kali aktif menggunakan media sosial tanpa pengetahuan memadai tentang risiko keamanan digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi digital dan keterampilan menjaga keamanan data masyarakat melalui penyuluhan interaktif dan simulasi berbasis studi kasus. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2025 dengan melibatkan 32 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga, kader posyandu, dan perangkat desa. Metode pelaksanaan mencakup survei awal, penyusunan materi berbasis studi kasus, penyuluhan interaktif, diskusi, simulasi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada dimensi kognitif (+0,61), disertai perubahan ringan pada dimensi sikap (+0,16), efikasi diri (+0,03), dan persepsi risiko (+0,05). Rata-rata keseluruhan meningkat dari 3,71 menjadi 3,88, dan penilaian peserta terhadap kualitas materi mencapai 4,67 (kategori sangat tinggi). Kegiatan ini berdampak positif terhadap kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai praktik keamanan data dan etika digital. Diperlukan pendampingan lanjutan agar perubahan perilaku dan keyakinan dalam menjaga data pribadi semakin optimal.

Key word :

Digital Literacy, Data Security, Community Service, Training Evaluation,

Abstract :

Enhancing digital literacy and data security awareness has become increasingly essential amid the widespread issues of hoaxes, phishing, and misuse of personal information in cyberspace. Rural communities, including Muncangela Village in Kuningan Regency, West Java, are often active social media users yet lack adequate understanding of digital security risks. This community



Muncangela Village.

engagement program aimed to improve the digital literacy and data protection skills of local residents through interactive counseling and case-based simulations. The activity was conducted in August 2025 and involved 32 participants consisting of housewives, community health volunteers, and village officials. The implementation method included an initial survey, development of case-based materials, interactive discussions, practical exercises, and evaluations using pre-test and post-test questionnaires. The results indicated a notable improvement in the cognitive dimension (+0.61), along with slight increases in attitude (+0.16), self-efficacy (+0.03), and risk perception (+0.05). The overall mean score rose from 3.71 to 3.88, while participant evaluations of material quality reached 4.67 (very high category). The program positively influenced participants' awareness and understanding of digital ethics and data security practices. Continued mentoring is recommended to strengthen behavioral consistency and confidence in safeguarding personal information

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

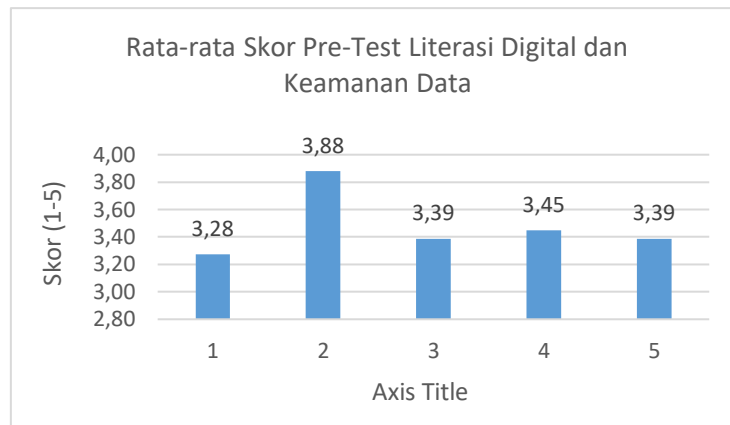
Krisdiawan, R. A., Husen, D., & Asikin, N. A. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Keamanan Data Melalui Penyuluhan Kepada Masyarakat Desa Muncangela, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5523-5535. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.3099>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memberikan manfaat besar bagi kehidupan masyarakat. Internet, media sosial, dan aplikasi pesan instan memudahkan komunikasi, penyebaran informasi, serta peluang ekonomi. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan serius berupa penyebaran hoaks, penipuan daring, dan kebocoran data pribadi (Nisa *et al.*, 2025; Utomo *et al.*, 2023). Literasi digital yaitu kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak serta kesadaran akan keamanan data menjadi kompetensi penting agar masyarakat dapat melindungi dirinya di ruang digital (BR Saragih *et al.*, 2024). Laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2023) menunjukkan bahwa lebih dari 60% kasus aduan masyarakat di bidang digital berkaitan dengan penipuan online dan penyebaran hoaks melalui media sosial. Sementara itu, Survei APJII tahun 2023 mencatat bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19%, dengan peningkatan signifikan di wilayah pedesaan yang kini menjadi pengguna aktif media sosial dan layanan digital. Kondisi ini memperlihatkan bahwa masyarakat desa memiliki tingkat partisipasi digital yang tinggi, tetapi juga menghadapi risiko besar akibat rendahnya pemahaman tentang keamanan siber dan perlindungan data pribadi.

Masyarakat di tingkat desa, termasuk Desa Muncangela di Kabupaten Kuningan, aktif menggunakan ponsel pintar untuk komunikasi, hiburan, dan transaksi daring. Namun, sebagian besar belum memahami cara memeriksa kebenaran informasi, menggunakan kata sandi yang aman, atau melindungi data pribadi saat berselancar di internet. Hasil survei awal internal menunjukkan bahwa 15 dari 32 peserta (46,9%) pernah menerima pesan phishing, dan 5 orang (15,6%) di antaranya mengaku pernah menjadi korban penipuan digital. Menariknya, seluruh korban merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan di bawah SMA, yang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman terhadap ancaman siber di kelompok masyarakat dengan literasi digital rendah. Situasi ini sejalan dengan laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika yang mencatat bahwa hoaks dan penipuan daring tetap menjadi masalah serius di Indonesia. Kondisi ini meningkatkan kerentanan masyarakat desa terhadap ancaman kebocoran data dan penyalahgunaan identitas digital.





Gambar 1. Rata-rata Skor Pre-Test Literasi Digital dan Keamanan Data

Gambar 1. Rata-rata Skor Pre-Test Literasi Digital dan Keamanan Data memperkuat temuan tersebut. Skor rata-rata tertinggi berada pada domain **Sikap (3,88)**, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memiliki kesadaran untuk tidak menyebarkan informasi tanpa verifikasi dan menjaga privasi orang lain. Namun, skor pada domain **Pengetahuan/Kognitif (3,28)** dan **Perilaku (3,39)** masih relatif rendah, mengindikasikan keterbatasan dalam memahami langkah-langkah praktis seperti mengenali pesan phishing, memeriksa fakta, membuat kata sandi yang kuat, dan mengaktifkan verifikasi dua langkah. Domain **Efikasi Diri (3,45)** dan **Persepsi Risiko (3,39)** berada pada tingkat sedang, yang berarti peserta cukup yakin mampu melindungi akun mereka tetapi sebagian masih menganggap upaya keamanan digital terlalu rumit. Secara keseluruhan, masyarakat memerlukan penguatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan praktis agar kesadaran yang sudah ada dapat diterjemahkan menjadi perilaku nyata dalam melindungi data dan menghindari hoaks (Jaya, 2025).

Berbagai penelitian pengabdian di masyarakat yang dilakukan dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital dan edukasi keamanan data melalui metode interaktif dan studi kasus dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap hoaks dan phishing (Nisa *et al.*, 2025; Jaya, 2025; Santoso *et al.*, 2022; Utomo *et al.*, 2023). Edukasi keamanan siber yang mengajarkan langkah sederhana seperti mengenali tautan phishing, memperkuat kata sandi, dan mengaktifkan autentikasi dua faktor terbukti meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat (Wahyuni *et al.*, 2024). Selain itu, literasi digital dan pelatihan keamanan data di beberapa desa terbukti memperkuat kapasitas masyarakat dalam menggunakan teknologi secara aman dan produktif (Krisdiawan *et al.*, 2022; R. A. Krisdiawan *et al.*, 2024; R. A. Krisdiawan & Asikin, 2025). Hasil-hasil tersebut mendukung relevansi penyuluhan literasi digital dan keamanan data di Desa Muncangela. Akan tetapi, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada masyarakat perkotaan, sehingga masyarakat desa sering luput dari jangkauan edukasi yang tepat sasaran (Khodijah & Harahap, 2025).

Salah satu solusi yang relevan adalah memberikan penyuluhan literasi digital dan keamanan data dengan pendekatan partisipatif kepada masyarakat desa. Kegiatan ini memanfaatkan materi berbasis contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti hoaks viral di media sosial, pesan penipuan melalui WhatsApp, dan kasus penyalahgunaan data pribadi. Metode presentasi, diskusi interaktif, dan latihan langsung dipilih agar peserta dengan latar pendidikan yang beragam lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.

Salah satu solusi yang relevan adalah memberikan penyuluhan literasi digital dan keamanan data dengan pendekatan partisipatif kepada masyarakat desa. Kegiatan ini memanfaatkan materi berbasis contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti hoaks viral di media sosial, pesan penipuan melalui WhatsApp, dan kasus penyalahgunaan data pribadi. Metode presentasi, diskusi interaktif, dan latihan langsung dipilih agar peserta dengan latar pendidikan yang beragam lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga Desa Muncangela dalam menghadapi tantangan dunia digital. Tujuan khususnya meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan mengenali hoaks dan phishing.
2. Membangun kesadaran pentingnya melindungi data pribadi.
3. Melatih praktik keamanan dasar seperti penggunaan kata sandi kuat, verifikasi dua langkah, dan pembaruan aplikasi.

Manfaat kegiatan ini adalah membantu masyarakat menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan produktif, sekaligus menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi model edukasi literasi digital yang berkelanjutan dan direplikasi di desa lain.

METODE KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 26 bulan **Agustus 2025** di **Balai Pertemuan Desa Muncangela, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat**. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat setempat mengenai literasi digital dan keamanan data (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2023). Balai desa dipilih karena strategis, mudah dijangkau oleh warga, serta memiliki sarana yang memadai untuk presentasi dan diskusi kelompok.

B. Objek/Sasaran/Mitra

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Muncangela yang terdiri dari ibu rumah tangga, kader posyandu, aparat desa yang aktif menggunakan handphone dan media sosial. Masyarakat tersebut merupakan pengguna aktif gawai dan internet, tetapi belum sepenuhnya memahami risiko keamanan data dan tata cara memanfaatkan teknologi secara bijak. Pemerintah Desa Muncangela menjadi mitra utama dalam menyediakan fasilitas, mengoordinasikan peserta, dan mendukung keberlanjutan program setelah penyuluhan.

C. Jumlah KK/Anggota Mitra Terlibat

Peserta kegiatan berjumlah **32 orang** yang mewakili sekitar 32 Kepala Keluarga di wilayah Desa Muncangela. Jumlah ini dipilih agar diskusi dan simulasi dapat berlangsung secara interaktif. Perangkat desa serta kader posyandu turut mendampingi peserta selama kegiatan untuk memastikan penyampaian materi lebih optimal. Berikut adalah tabel sebaran responden peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat disajikan pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3.

Tabel 1 Distribusi peserta kegiatan PKM Berdasarkan Usia

Rentang Usia (tahun)	Jumlah Peserta	Persentase (%)
20–30	4	12,5%
31–40	7	21,9%
41–50	11	34,4%
>50	10	31,3%
Total	32	100%

Tabel 2 Distribusi peserta kegiatan PKM Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Peserta	Persentase (%)
SD	5	15,6%
SMP	7	21,9%
SMK/SMA	8	25,0%
S1	12	37,5%
Total	32	100%



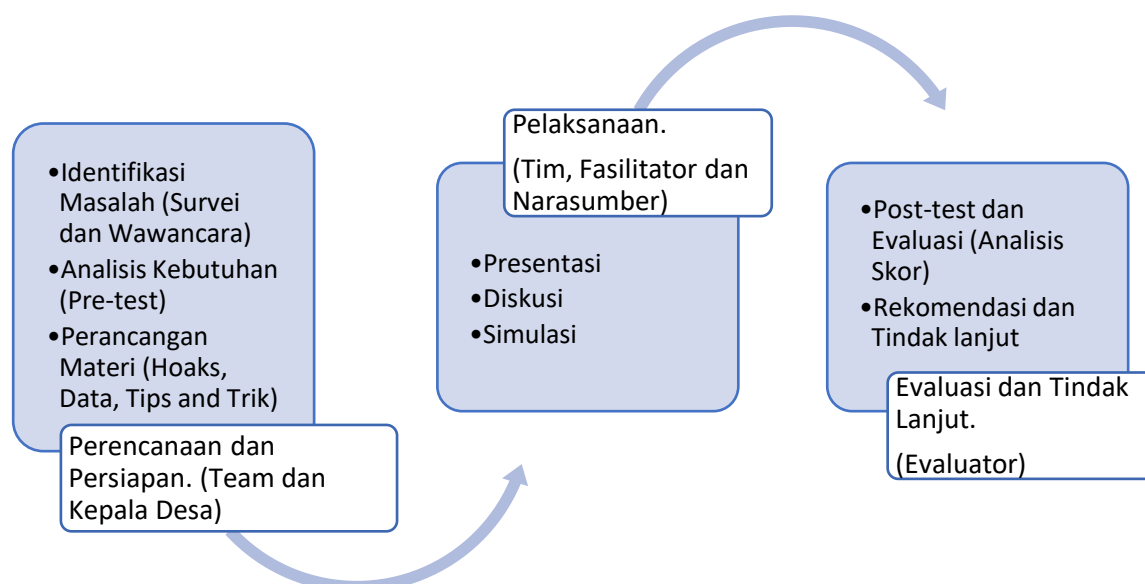
Tabel 3 Distribusi peserta kegiatan PKM Berdasarkan Profesi

Profesi	Jumlah Peserta	Persentase (%)
<i>Ibu Rumah Tangga</i>	18	56,3%
<i>Kader Posyandu</i>	6	18,8%
<i>ASN / Perangkat Desa</i>	3	9,4%
<i>Guru</i>	3	9,4%
<i>Pedagang</i>	1	3,1%
Total	32	100%

Berdasarkan data demografis pada tabel 1 sampai tabel 3, didapatkan analisa yaitu :

1. Peserta didominasi oleh perempuan usia produktif dan lanjut, dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah.
2. Kelompok sasaran memiliki peran sosial strategis (ibu rumah tangga dan kader posyandu), sehingga peningkatan literasi digital mereka berpotensi memberikan efek ganda (multiplier effect) terhadap keluarga dan masyarakat sekitar.
3. Sebaran usia dan pendidikan menuntut pendekatan edukatif partisipatif berbasis praktik langsung, bukan sekadar penyuluhan teoritis.

D. Metode Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar 2, metode pelaksanaan PKM, dapat dijelaskan untuk setiap tahapan, penanggung jawab dan output yang dilaksanakan, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Permasalahan

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara awal dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital masyarakat dan permasalahan yang sering dihadapi, seperti penyebaran hoaks dan penipuan daring (Ji *et al.*, 2024; Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2023). Survei awal dan pre-test dibagikan kepada calon peserta untuk memetakan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait literasi digital dan keamanan data.

2. Perancangan Solusi

Materi penyuluhan dirancang dengan pendekatan problem-based learning, memuat contoh hoaks yang sedang viral, simulasi pesan phishing, serta panduan langkah keamanan data seperti

pembuatan kata sandi kuat, autentikasi dua faktor, dan pembaruan aplikasi. Pendekatan serupa berhasil diterapkan pada pelatihan sistem informasi posyandu (R. Krisdiawan *et al.*, 2022). Desain kegiatan dibuat sederhana dengan kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung.

3. Implementasi di Lapangan

Penyuluhan dilakukan di Balai Desa dengan memanfaatkan presentasi slide, video edukasi, dan latihan langsung. Peserta berdiskusi dan berlatih memeriksa fakta, mengenali tautan phishing, serta mengatur kata sandi dan autentikasi dua faktor (Miller *et al.*, 2024).



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Gambar 3, Tim pengabdian memfasilitasi tanya jawab dan diskusi mengenai pengalaman peserta menghadapi ancaman digital.



Gambar 4. Kegiatan Pengisian Post-test oleh peserta

Setelah penyuluhan, peserta mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap yang dilihat pada gambar 4.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test berupa angket skala Likert 1–5 yang mengukur lima dimensi:

- Kognitif (KOG): pengetahuan tentang cek fakta, jejak digital, phishing, risiko data.
- Sikap (SIK): etika privasi, sikap terhadap hoaks, dukungan terhadap hukum.
- Perilaku (PER): praktik keamanan (password, 2FA, update).
- Efikasi Diri (EFI): keyakinan mampu mengatur privasi, melapor konten, memulihkan akun.
- Persepsi Risiko (RSK): pandangan tentang bahaya kebocoran data dan hoaks.

Instrument Post-test menggunakan item yang sama dengan tambahan R1–R4 untuk mengevaluasi materi dan niat menerapkan. Rumus menghitung skor setiap responden dengan rumus,

$$\text{Skor Total} = \sum_{i=1}^n x_i \quad \text{Skor Rata-rata Dimensi} = \frac{\sum x_i}{n}$$

dengan:

- x_i = skor item ke-i (1–5)
- n = jumlah item dalam dimensi tersebut

Untuk item negatif (R), skor dibalik menggunakan: Skor Balik=6– x_i , Sehingga skor 1 menjadi 5, skor 2 menjadi 4, dan seterusnya. Adapun data interpretasi skor disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel Interpretasi rata-rata Skor

RENTANG	INTERPRETASI
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui efektivitas kegiatan. Serta Pemerintah Desa dan kader posyandu diberikan rekomendasi langkah sederhana agar edukasi keamanan data terus berlanjut, misalnya penyebaran infografis dan pendampingan rutin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Permasalahan

Survei awal di Desa Muncangela, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan dilakukan pada tanggal 23 Juli 2025 untuk memetakan tingkat literasi digital masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara dengan perangkat desa serta penyebaran angket pre-test kepada 32 peserta. Hasil pre-test pada Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori sedang pada dimensi kognitif, efikasi diri, dan persepsi risiko; sedangkan sikap dan perilaku berada pada kategori cukup tinggi. Skor rata-rata keseluruhan pre-test adalah 3,71 pada skala Likert 1–5.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Febrimasya *et al.*, 2024) yang mengemukakan bahwa masyarakat pedesaan di Jawa Barat aktif menggunakan media sosial namun belum sepenuhnya memahami ancaman phishing, penyalahgunaan data, dan hoaks yang marak di ruang digital.

B. Perancangan Materi dan Strategi

Berdasarkan hasil analisis, tim merancang materi dengan pendekatan **problem-based learning** yang berfokus pada lima dimensi literasi digital:

1. **Kognitif:** pengetahuan tentang cek fakta, phishing, dan jejak digital.
2. **Sikap:** kesadaran etis terhadap privasi dan verifikasi informasi.
3. **Perilaku:** praktik keamanan seperti kata sandi kuat, verifikasi dua langkah, dan pembaruan aplikasi.
4. **Efikasi diri:** keyakinan mengelola pengaturan privasi dan melaporkan konten berbahaya.
5. **Persepsi risiko:** pemahaman dampak kebocoran data dan penipuan daring.

Materi disajikan dalam bentuk presentasi interaktif, video kasus hoaks terkini, dan leaflet tips keamanan data. Pendekatan berbasis contoh nyata dipilih karena efektif meningkatkan literasi digital.

C. Implementasi Kegiatan

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal **26 Agustus 2025** di Balai Desa Muncangela. Sebanyak 32 peserta hadir, meliputi ibu rumah tangga, kader posyandu, dan perangkat desa.

Pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi utama:

1. **Pemaparan Materi:** narasumber menyampaikan konsep literasi digital dan keamanan data dengan dukungan contoh hoaks viral dan kasus penyalahgunaan data pribadi.
2. **Diskusi & Tanya Jawab:** peserta berbagi pengalaman menerima pesan mencurigakan atau tautan palsu, kemudian didiskusikan teknik verifikasi informasi.
3. **Simulasi Praktik:** peserta mempraktikkan pembuatan kata sandi kuat, aktivasi autentikasi dua langkah, serta mengenali tautan phishing.

Gambar 5 menampilkan suasana penyuluhan ketika peserta berdiskusi mengenai contoh kasus penipuan daring.



Gambar 5. Dokumentasi penyuluhan literasi digital dan keamanan data di Desa Muncangela

D. Evaluasi dan Dampak

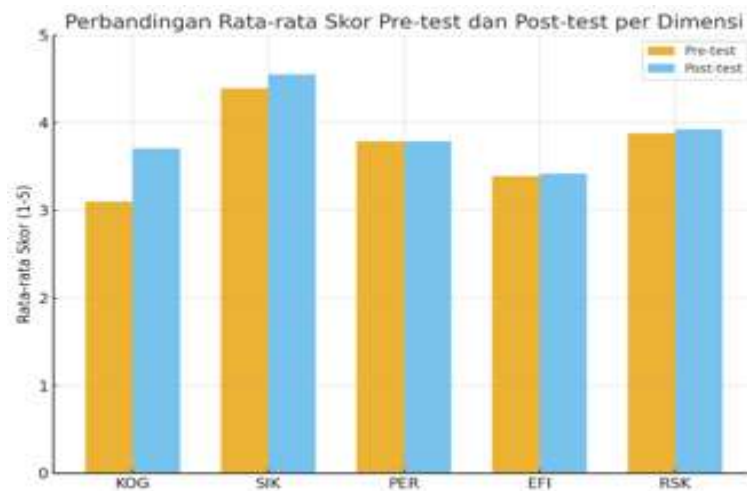
Setelah kegiatan, peserta mengisi post-test yang memuat item serupa dengan pre-test, ditambah evaluasi kualitas materi (R1–R4). Tabel 5 menyajikan ringkasan hasil pre-test dan post-test.

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test

DIMENSI	DESKRIPSI SINGKAT	PRE-TEST	POST-TEST	Δ	INTERPRETASI
KOG	Pengetahuan dasar (cek fakta, phishing, jejak digital)	3,10	3,71	+0,61	Peningkatan signifikan (ragu → setuju)
SIK	Sikap etis/peduli (privasi, verifikasi info)	4,39	4,55	+0,16	Peningkatan ringan (sangat setuju)
PER	Perilaku keamanan (password, 2FA, update)	3,79	3,79	0,00	Stabil (cukup tinggi)
EFI	Efikasi diri (atur privasi, laporkan konten)	3,39	3,42	+0,03	Peningkatan ringan (masih ragu)
RSK	Persepsi risiko (dampak kebocoran, kerentanan)	3,88	3,93	+0,05	Peningkatan ringan (sudah setuju)
TOTAL RERATA	–	3,71	3,88	+0,17	Peningkatan moderat

Tabel 5 dan gambar 6 menjelaskan Dimensi kognitif (KOG) menunjukkan peningkatan paling tinggi (+0,61). Dimensi sikap (SIK) tetap tinggi dengan sedikit kenaikan. Perilaku keamanan (PER) tidak berubah karena praktik dasar sudah cukup baik sejak awal. Efikasi diri (EFI) dan persepsi risiko (RSK)

mengalami kenaikan kecil, menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan agar peserta lebih percaya diri dalam mengelola keamanan data.



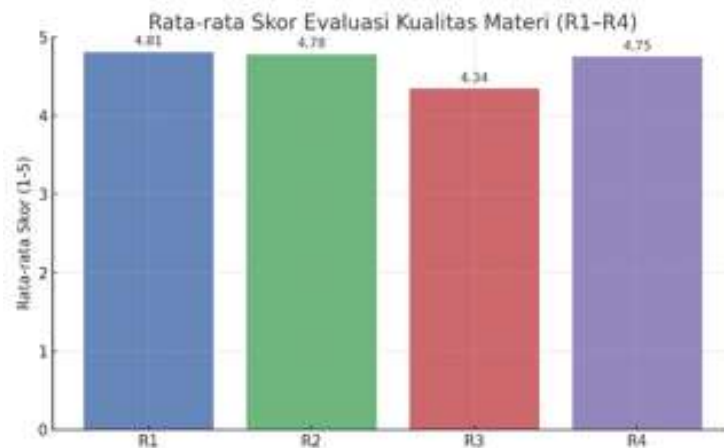
Gambar 6. Perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test per dimensi

Berikut adalah hasil **evaluasi kualitas materi (R1–R4)** dari pelatihan literasi digital dan keamanan data, yang disajikan pada tabel 6:

Tabel 6. Tabel Evaluasi Kualitas Materi

ITEM	DESKRIPSI	RERATA SKOR	INTERPRETASI
R1	Materi mudah dipahami & relevan	4,81	Sangat tinggi (Sangat Setuju)
R2	Penyampaian narasumber membantu belajar	4,78	Sangat tinggi (Sangat Setuju)
R3	Niat menerapkan praktik keamanan dalam 1–2 minggu	4,34	Tinggi (Setuju)
R4	Kepuasan keseluruhan terhadap pelatihan	4,75	Sangat tinggi (Sangat Setuju)
TOTAL RERATA	–	4,67	Sangat memuaskan

Tabel 6 dan Gambar 7 Evaluasi Kualitas materi menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori **tinggi hingga sangat tinggi**, dengan nilai tertinggi pada **R1 (materi mudah dipahami & relevan)**. Item **R3 (niat menerapkan praktik keamanan)** sedikit lebih rendah, menunjukkan bahwa meskipun peserta puas dan paham materi, diperlukan tindak lanjut agar penerapan di kehidupan sehari-hari lebih optimal.



Gambar 7. Skor Evaluasi Materi

E. Respon Stakeholder dan Kendala Pelaksanaan

Perangkat desa memberikan respon positif terhadap kegiatan ini dan berkomitmen melanjutkan edukasi melalui pertemuan rutin dan media informasi desa. Mereka menilai penyuluhan selaras dengan upaya pemerintah meningkatkan literasi digital dan perlindungan data masyarakat (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2023).

Kendala utama yang muncul selama pelaksanaan adalah:

- **Keterbatasan perangkat:** beberapa peserta menggunakan ponsel dengan fitur keamanan terbatas.
- **Perbedaan latar belakang pendidikan** menyebabkan variasi dalam kecepatan memahami materi. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan personal dan penyajian materi dengan bahasa yang sederhana.

F. Pembahasan Ilmiah

Peningkatan signifikan pada dimensi kognitif menunjukkan bahwa penyuluhan yang memanfaatkan contoh aktual efektif dalam memperluas pengetahuan peserta. Hal ini sejalan dengan temuan **The impact of digital literacy on the health behavior of rural older adults** yang menyatakan bahwa intervensi digital literacy mampu memperkuat pengetahuan dan kepercayaan diri pada masyarakat pedesaan (Li *et al.*, 2025). Stabilitasnya dimensi perilaku (PER) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah menerapkan langkah dasar keamanan sebelum kegiatan, sehingga edukasi lebih berdampak pada penguatan pengetahuan daripada perubahan perilaku instan. Temuan serupa dilaporkan oleh (Akbar & Wijaya, 2024) dalam kajian *Digital Literacy of Rural Areas in Indonesia* (2024) yang menyebut bahwa perubahan perilaku membutuhkan pelatihan jangka panjang dan pendampingan berkelanjutan. Kenaikan kecil pada efikasi diri (EFI) dan persepsi risiko (RSK) mengindikasikan perlunya strategi tindak lanjut berupa mentoring praktis dan pendampingan.

G. Implikasi dan Rekomendasi

Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menggunakan teknologi secara bijak dan aman. Rekomendasi yang diajukan:

1. Pemerintah desa mengembangkan **modul sederhana** literasi digital yang dapat digunakan dalam kegiatan PKK, karang taruna, dan posyandu.
2. Melakukan **pendampingan lanjutan** berupa klinik keamanan data berbasis komunitas.
3. Mengintegrasikan edukasi keamanan data ke dalam program pemberdayaan desa berbasis teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Peningkatan Pengetahuan (Kognitif):** Penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi digital, khususnya dalam mengenali hoaks, phishing, dan jejak digital. Rata-rata skor dimensi kognitif naik signifikan (+0,61) dari kategori “ragu-ragu” menjadi “setuju”.
2. **Penguatan Sikap dan Kesadaran Etis:** Dimensi sikap (privasi dan verifikasi informasi) berada pada kategori sangat tinggi baik sebelum maupun sesudah kegiatan, menunjukkan bahwa materi mampu memperkuat kesadaran etis masyarakat.
3. **Perilaku Keamanan Stabil:** Dimensi perilaku keamanan digital relatif stabil, yang mengindikasikan bahwa sebagian peserta telah menerapkan praktik keamanan (kata sandi kuat, 2FA, pembaruan aplikasi) sebelum penyuluhan.
4. **Efikasi Diri dan Persepsi Risiko:** Peningkatan pada dua dimensi ini masih ringan, sehingga diperlukan kegiatan lanjutan agar peserta lebih percaya diri dalam menjaga data pribadi.
5. **Kualitas Kegiatan Sangat Baik:** Evaluasi materi (R1–R4) menunjukkan kepuasan yang sangat tinggi (rata-rata 4,67), membuktikan bahwa metode penyuluhan dan materi yang diberikan relevan, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Muncangela.

Saran

Agar program serupa dapat memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya adalah:

1. **Pendampingan Lanjutan:** Menyediakan sesi mentoring atau klinik keamanan data berbasis komunitas agar peserta dapat mempraktikkan materi secara berkelanjutan.
2. **Penyediaan Modul Sederhana:** Menyusun modul literasi digital yang mudah diakses, sehingga kader desa, guru, dan tokoh masyarakat dapat menyebarkan materi kepada kelompok yang lebih luas.
3. **Integrasi dengan Program Desa:** Menggabungkan literasi digital dan keamanan data ke dalam program pemberdayaan desa, seperti pelatihan UMKM atau posyandu, untuk memperluas dampak edukasi.
4. **Pemanfaatan Media Digital Lokal:** Menggunakan grup WhatsApp resmi desa, media sosial, atau papan informasi digital untuk menyebarkan tips keamanan data dan update tentang ancaman terbaru.
5. **Segmentasi Peserta Berdasarkan Usia:** Menyesuaikan metode penyampaian materi dengan kelompok usia agar proses belajar lebih optimal dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat *“Improving Digital Literacy and Data Security through Outreach to the Muncangela Village Community, Kuningan Regency”*.

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada:

1. **Pemerintah Desa Muncangela, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan**, yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan.
2. **Masyarakat Desa Muncangela**, khususnya peserta penyuluhan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi.
3. **Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan**, yang telah memberikan dukungan moral dan logistik, serta memfasilitasi pelaksanaan program ini sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4. Rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang turut membantu proses persiapan materi, dokumentasi, dan pengolahan data pre-test serta post-test.

Semoga kontribusi semua pihak menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat bagi peningkatan literasi digital dan kesadaran keamanan data masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Wijaya, G. (2024). Digital Literacy of Rural Areas in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Proceedings of the 4th International Conference on Rural Socio-Economic Transformation (RUSET 2023)*, 1 November 2023, Bogor, Indonesia, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.1-11-2023.2344347>
- BR Saragih, R., Sembiring, I., & Marpaung, R. (2024). Penguatan Pemanfaatan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa Jaranguda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(2), 1921–1924. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3051>
- Febrimasya, A., Riyanto, S., Hadiyanto, & Krishandini. (2024). Penggunaan dan Tingkat Literasi Media Digital Pengurus PKK di Pedesaan (Kasus: RW 06 Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 8(1), 147–158. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i01.1287>
- Ji, H., Dong, J., Pan, W., & Yu, Y. (2024). Associations Between Digital Literacy, Health Literacy, and Digital Health Behaviors Among Rural Residents: Evidence from Zhejiang, China. *International Journal for Equity in Health*, 23(1), 68. <https://doi.org/10.1186/s12939-024-02150-2>
- Jaya, R. M. I. E. M. A., & Ulfa, M. (2025). Edukasi Literasi Digital Dasar untuk Masyarakat dan Anak-Anak Desa di Era Teknologi. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 320–325. <https://doi.org/10.63822/js9q9k57>
- Krisdiawan, A. R., Supriyadi, S., Nugraha, N., Rahmawati, S. I., & Rahma, A. D. (2022). Pemanfaatan TIK sebagai Strategi Pemasaran Produk UMKM Desa Sembawa di Masa Pandemi COVID-19. *APTEKMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 160–164. <https://doi.org/10.36257/apts.v5i2.160>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Laporan tahunan / laporan indeks literasi digital 2023*. https://eppid.komdigi.go.id/attachments/5fe1b215a1affc7f5f1f58ede92fc67967b5a6fbffc88bda86536f3d28f80fb4/1_3_laporan-kinerja-lkj-kementerian-komunikasi-dan-informatika-tahun-2023.pdf
- Khodijah, S., & Harahap, R. (2025). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Dasar Komputer dan Internet di Desa Saentis. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(3), 162–167. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i3.316>
- Krisdiawan, R. A., & Asikin, N. A. (2025). Meningkatkan Kompetensi Orang Tua dalam Parenting Digital. *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 196–203. <https://doi.org/10.59458/jwl.v5i1.196>
- Krisdiawan, R. A., Sugiharto, T., Nura'isyah, N., Yanti, P. P., & Sutarbi, T. (2024). Pelatihan Penggunaan Google Family Link sebagai Tools Parenting Orang Tua Cerdas di Era Milenial. *Abdimas Galuh*, 6(1), 435–440. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13254>
- Krisdiawan, R., Syarifudin, S., Asikin, N., Mutaqqin, M., & Ilhamsyah, R. (2022). Implementation of the Waterfall Model for the Development of the Independent and Pinunjul Posyandu Application (Si Ayu Maju) in Kuningan Regency. *Proceedings of the EAI International Conference on Digital Transformation and Global Society*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.2-12-2021.2320264>
- Li, R., Shao, J., & Gao, D. (2025). The Impact of Digital Literacy on the Health Behavior of Rural Older Adults: Evidence from China. *BMC Public Health*, 25(1), 9–19. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21964-5>
- Miller, L. M. S., Callegari, R. A., Abah, T., & Fann, H. (2024). Digital Literacy Training for Low-Income Older Adults Through Undergraduate Community-Engaged Learning: Single-Group Pretest–Posttest Study. *JMIR Aging*, 7(1), e51675. <https://doi.org/10.2196/51675>
- Nisa, K., Putri Handayani, O., Harapan Bangsa, U., Raden Patah, J., Kembaran, L., & Khoirunnisa, J. T. (2025). Peningkatan Literasi Digital: Edukasi Kejahatan Siber dan Pinjaman Online Ilegal MAN 2 Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 4(2), 183–188. <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i2.1831>



- Santoso, B., Ardiansyah, A., Pusnita, I., & Havivi, S. L. (2022). Upaya Penguatan Ketahanan Sosial Budaya Masyarakat Melalui Literasi Digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 436–446. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15122>
- Utomo, R. G., Bhagaskoro, A., Pramadansyah, M. R., Adiputra, M. N., Setyawati, D., Putri, N., & Sutiyo. (2023). Penyuluhan Bahaya Phishing untuk Meningkatkan Kesadaran Keamanan Digital. *Jurnal Pemanfaatan Teknologi untuk Masyarakat (JAPATUM)*, 2(2), 57–62. <https://doi.org/10.59328/japatum.2023.2.2.57>
- Wahyuni, A., Zhalfa, E., Saputra, M. A., & Meihan, A. M. (2024). Literasi Digital sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Melek Teknologi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 163–171. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21507>